

**DETERMINAN AGRESIVITAS *TRANSFER PRICING* PADA
PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang
Listing di BEI 2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Novta Winkey Pradana
No. Mahasiswa : 15312059

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**DETERMINAN AGRESIVITAS *TRANSFER PRICING* PADA
PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang
Listing di BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Novta Winkey Pradana

No. Mahasiswa : 15312059

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Penulis



(Novta Winkey Pradana)

**DETERMINAN AGRESIVITAS *TRANSFER PRICING* PADA
PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang
Listing di BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

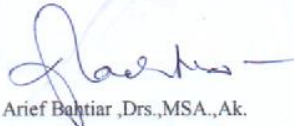
Nama : Novta Winkey Pradana

No. Mahasiswa : 15312059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ..27/12/2018..

Dosen Pembimbing,



Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN AGRESIVITAS TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN
MULTINASIONAL DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MULTINASIONAL YANG**

LISTING DI BEI 2014-2016)

Disusun Oleh : **NOVTA WINKEY PRADANA**
Nomor Mahasiswa : **15312059**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(Qs. Al-Qashash :77)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul “Determinan Agresivitas *Transfer Pricing* Pada perusahaan Multinasional di Indonesia (**Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang Listing di BEI 2014-2016**)” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas limpahan nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan, Ya Allah.

2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan umatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Eko Mujiyono dan Eny haryanti sebagai orang tua penulis yang dengan sabar dan disiplin selalu membimbing penulis. Karena mereka penulis selalu semangat dan pantang menyerah untuk menghadapi segala cobaan. Hanya doa terbaik dari seorang anak yang dapat penulis berikan kepada bapak dan ibu serta semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.
4. Arief Bahtiar ,Drs.,MSA.,Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Karena tanpa beliau penulis tidak bisa berbuat banyak tentang penelitian ini. Beliau adalah salah satu dosen yang mempunyai kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Suatu kehormatan bagi penulis karena bisa menjadi salah satu anak bimbing beliau. Semoga Pak Arief Bahtiar sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya supaya dapat terus dengan semangat memajukan mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia pada umumnya dan mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada khususnya.
5. Teman teman seperjuangan, yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Karena mereka penulis selalu diberikan

semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin

Wassalamualaikum wr. Wb

Penulis,

(Novta Winkey Pradana)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal	9
2.1.2 <i>Transfer Pricing</i>	11
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4 Profitabilitas	13

2.1.5	<i>Leverage</i>	14
2.1.6	<i>Intangible Asset</i>	15
2.1.7	<i>Multinationality</i>	16
2.1.8	<i>Tax Haven</i>	17
2.2.	Penelitian Terdahulu	17
2.3.	Hipotesis Penelitian	23
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	23
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	25
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	27
2.3.4	Pengaruh <i>Intangible Asset</i> Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	28
2.3.5	Pengaruh <i>Multinationality</i> Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	30
2.3.6	Pengaruh <i>Tax Haven</i> Terhadap Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	32
2.4.	Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.	Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen	37
3.4.	Metode Analisis Data	39
3.4.1	Analisis Deskriptif	39
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	39

3.4.3	Uji Hipotesis	41
3.4.4	Hipotesis Operasional	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.	Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1	Uji Normalitas	49
4.2.2	Uji Multikolinieritas	50
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.4	Uji Autokorelasi	53
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.3.1	Uji F	56
4.3.2	Koefisien Determinasi	56
4.4.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	57
4.5.	Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Keterbatasan Penelitian	73
5.3.	Saran	73
5.4.	Implikasi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA		75
Lampiran		78

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	35
3.2. Uji Autokorelasi Durbin Watson	41
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2. Uji Normalitas	50
4.3. Hasil Perhitungan Multikolinieritas.....	51
4.4. Hasil Perhitungan Autokorelasi.....	53
4.5. Hasil Estimasi Regresi.....	54
4.6. Hasil Uji F	56
4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.8. Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.9. Rekapitulasi Hasil Hipotesis.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran	33
4.1. Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Perusahaan Sampel	78
2.	Data Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	79
3.	Data Ukuran Perusahaan	80
4.	Data Profitabilitas	81
5.	Data <i>Leverage</i>	82
6.	Data <i>Intangible Asset</i>	83
7.	Data <i>Multinationality</i> dan <i>Tax Haven</i>	84
8.	Hasil Olah Data	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu utama agresivitas *transfer pricing* di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2014 hingga 2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari situs web. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*, sedangkan *intangible asset*, *multinationality*, dan *tax haven* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Kata Kunci : Agresivitas *transfer pricing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *intangible asset*, *multinationality*, dan *tax haven*.

ABSTRACT

This Research is to examines the major determinants of transfer pricing aggressiveness in Indonesia. The population of this research are multinational companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from the period of 2014 to 2016. The amount of samples used was 21 companies. Sources of data in this research were taken from website. Multiple regression is used in analyzing data. The result show that company size, profitability, and leverage affect transfer pricing aggressiveness positively, while intangible assets, multinationality and tax haven don't affect transfer pricing aggressiveness.

Keywords: Transfer pricing aggressiveness, company size, profitability, leverage, intangible assets, multinationality, and tax haven.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfer pricing merupakan harga barang, jasa atau harta tak berwujud yang dialihkan antara divisi dalam suatu perusahaan atau dalam perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau perusahaan multinasional. Fenomena perusahaan multinasional dalam ekspansinya cenderung mengoperasikan usahanya secara desentralisasi dan melaksanakan konsep *cost revenue profit* dan *corporate profit center concepts*, yang dapat mengukur dan menilai kinerja dan motivasi setiap divisi/unit yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut antara lain digunakan sistem harga transfer atau transaksi *transfer pricing*. *Transfer pricing* multinasional berhubungan dengan transaksi antar divisi dalam satu unit hukum (entitas) atau antar entitas dalam satu kesatuan ekonomi yang meliputi berbagai wilayah kedaulatan negara (Wafiroh & Hapsari, 2015)

Transfer pricing merupakan jumlah harga atas penyerahan (transfer) barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis maupun finansial. Dalam konteks praktik penghindaran pajak maka modus *transfer pricing* yakni dengan merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas

grup perusahaan. *Transfer pricing* dapat terjadi dalam satu grup perusahaan dan antar perusahaan yang terikat dalam hubungan istimewa (Mispiyanti, 2015).

Praktek *transfer pricing* dulunya dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja antar anggota atau divisi perusahaan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman praktek *transfer pricing* sering juga dipakai untuk memaksimalkan laba dan manajemen pajak yaitu untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus di bayar oleh perusahaan. Sedangkan dalam lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan pajak dan bea yang mereka keluarkan diseluruh dunia. *Transfer pricing* masalah di bidang perpajakan karna dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya penerimaan pajak suatu Negara.

Beberapa kasus *transfer pricing* terjadi di dunia dan di Indonesia. Dalam berita online cnnindonesia.com (2017) adanya kasus manipulasi *transfer pricing* bisa dilakukan oleh suatu perusahaan dalam satu grup yang beroperasi di negara-negara yang memiliki perbedaan sistem pajak. Manipulasi tersebut melibatkan aktivitas penetapan harga yang tidak wajar, skema transaksi dan struktur usaha artifisial. *Transfer pricing* sebenarnya tidak dilarang selama tidak bertujuan untuk secara sengaja menggelapkan pajak. Sayangnya, *transfer pricing* memberi peluang bagi wajib pajak untuk memanipulasi besar kewajibannya. Dengan dikeluarkannya *Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) Action* oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, negara-negara yang tergabung di G-20 sepakat untuk menutup lubang (*loophole*) *transfer pricing* dengan menciptakan dunia perpajakan internasional yang lebih transparan.

Khusus untuk Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaannya. Beleid ini telah diteken Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada 30 Desember 2016 lalu. Direktur Perpajakan Internasional Poltak Maruli John Liberty Hutagaol, mengungkapkan aturan pelaksana Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2011 ini mengatur secara detail tentang jenis dokumen dan/atau informasi tambahan yang wajib disimpan oleh WP yang melakukan transaksi dengan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa, misalnya WP dan pihak afiliasi, dan tata cara pengelolaannya.

Transfer pricing yang dilakukan perusahaan multinasional didorong oleh alasan pajak maupun bukan pajak. Praktik *transfer pricing* sering kali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban pajak tersebut. *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah. *Transfer pricing* diyakini mengakibatkan berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah

(*low tax countries*). Hal tersebut telah menyebabkan kerugian yang besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia, karena pajak merupakan salah satu sumber APBN bagi negara Indonesia (Cahyadi & Noviari, 2018).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan juga mempunyai aturan yang menangani masalah *transfer pricing*, yaitu Pasal 18. Aturan *transfer pricing* mencakup beberapa hal, yaitu: pengertian hubungan istimewa, wewenang menentukan perbandingan utang dan modal, dan wewenang untuk melakukan koreksi dalam hal terjadi transaksi yang tidak *arm's length*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang diatur dalam Pasal 18 ayat 4 yaitu hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan menurut PSAK 7, pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Apabila entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lainnya juga disebut dengan hubungan istimewa. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. 32 Tahun 2011 juga mengatur tentang *transfer pricing* dimana transaksi yang dilakukan dengan pihak istimewa haruslah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Richardson, Taylor, & Lanis (2013) dan Waworuntu & Hadisaputra (2016). Tujuan Penelitian

Richardson, Taylor, & Lanis (2013) yaitu penelitian empiris ini adalah untuk menguji faktor penentu utama dari agresivitas *transfer pricing* di Australia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Australia yang terdaftar di publik pada tahun 2009 dan analisis data didasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Keagresifan *transfer pricing* diukur dengan indeks TPRICE. Enam determinan agresivitas *transfer pricing* diuji dalam penelitian ini, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aset tidak berwujud, perusahaan multinasional dan *tax haven*. Untuk menguji model, analisis regresi berganda diterapkan. Penelitian Waworuntu & Hadisaputra (2016) menggunakan variable dan cara pengukuran yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2010 hingga 2012 dan analisis data didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dari BEI.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris apakah teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan mengangkat judul “Determinan Agresivitas *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?
4. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?
5. Apakah *multinationality* berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?
6. Apakah *tax haven* berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas *transfer pricing*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas *transfer pricing*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap agresivitas *transfer pricing*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *intangible assets* terhadap agresivitas *transfer pricing*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *multinationality* terhadap agresivitas *transfer pricing*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax haven* terhadap agresivitas *transfer pricing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa, penelitian ini memberikan inspirasi dan wawasan dalam menyusun skripsi. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang agresivitas *transfer pricing* dan pengaruhnya.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*, khususnya perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Penjelasan isi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari masalah dalam penelitian ini, yang akan menjadi rumusan masalah dan mengapa hal tersebut diangkat menjadi tema penelitian. Sistematika penulisan juga disajikan di bab ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Teori tersebut menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan mengenai jenis data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang ditemukan serta pembahasan yang terkait dengan hasil analisis penelitian.

Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2011).

Teori pensinyalan (*signaling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori pensinyalan menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Morris & Morris, 1987). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Di dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas

perusahaannya. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai *signal* baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Suwardjono, 2011).

Hubungan teori sinyal dengan transfer pricing adalah perusahaan multinasional akan mencoba untuk mengalokasikan pendapatan mereka dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak lebih rendah untuk meminimalisir total beban biaya dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini menjadi salah satu sinyal tentang isu dari perusahaan yang akan menjadi kabar baik bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pada laporan laba rugi tahunan perusahaan sehingga memberikan kesan bahwa perusahaan akan bertahan lama di masa depan (Muhammadi, Ahmed, & Habib, 2016). Berbagai informasi tertuju kepada hubungan antara pajak dan praktek dari *transfer pricing*. Alasan dibalik hubungan kuatnya relasi antara pajak dan *transfer pricing* adalah beban pajak yang dibebankan negara kepada perusahaan menyebabkan perusahaan akan membuat penjualan dengan harga yang lebih rendah kepada entitas berelasi dan mentransfer keuntungan tersebut ke negara dengan tarif pajak yang rendah sehingga keuntungan perusahaan akan menjadi lebih maksimal (Kiswanto &

Purwaningsih, 2013). Selain itu, pajak dapat mempengaruhi praktek tersebut sehingga terjadi penghindaran pajak yang dapat dicapai dengan mentransfer barang ke negara dengan tarif pajak rendah atau *tax heaven country* kemudian mentransfer kembali barang tersebut ke negara yang memiliki potensi praktek *transfer pricing* yang tinggi (Richardson et al., 2013).

2.1.2 *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi- divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (Yuniasih, Rasmini, & Wirakusuma, 2012).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan (Yuniasih et al., 2012).

Dalam *transfer pricing* merupakan jumlah harga atas penyerahan (transfer) barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis maupun finansial. Dalam konteks praktik penghindaran pajak maka modus *transfer pricing* yakni dengan merekayasa

pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. *Transfer pricing* dapat terjadi dalam satu grup perusahaan dan antar perusahaan yang terikat dalam hubungan istimewa (Wafiroh & Hapsari, 2015).

Pengertian *transfer pricing* sebagai harga yang ditimbulkan akibat penyerahan barang, jasa dan harta tak berwujud, seperti yang telah disebutkan di atas merupakan pengertian yang netral. Akan tetapi, menurut Hubert dalam (Wafiroh & Hapsari, 2015), istilah *transfer pricing* juga sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang tidak baik (*abuse of transfer pricing*), yaitu pengalihan atas penghasilan kena pajak (*taxation income*) dari suatu perusahaan multinasional ke negara-negara yang tarif pajaknya rendah dalam rangka untuk mengurangi total beban pajak dari grup perusahaan nasional tersebut.

Beban pajak lebih detail dibahas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tahun 2012 tentang pajak penghasilan, disebutkan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas laba kena pajak entitas. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) merupakan laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan atas pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan). Untuk menentukan laba rugi pada suatu periode dapat diperoleh dari perhitungan jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan atau disebut dengan beban pajak (penghasilan pajak) (Wafiroh & Hapsari, 2015).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini akan digunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin

tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dengan kata lain semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Cahyadi & Noviari, 2018).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*). ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Kurniasih & Sari, 2013).

2.1.5 Leverage

Menurut (Fahmi, 2013) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva. *Leverage* diprediksi memiliki hubungan positif dengan risiko, karena semakin besar *leverage* semakin besar kewajiban membayar dalam jangka panjang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pada saat tingkat *leverage* besar, maka laba yang dihasilkan akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Namun jika tingkat *leverage* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kecil maka kecil pula kemampuan perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok pinjamannya. Maka dari itu, saat utang meningkat dengan tajam manajemen akan melakukan penyesuaian angka-angka akuntansi untuk menyepakati pembatasan-

pembatasan seperti misalnya perjanjian hutang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan *debt covenant* perusahaan adalah DER (*debt to equity ratio*).

2.1.6 Intangible Asset

OECD (2014) menyatakan bahwa *intangible property* yang dimiliki oleh industri yaitu paten, merek dagang, nama dagang, desain, dan model. Hal ini mencakup literatur atau sastra dan hak atas kepemilikan *artistic* dan hak kekayaan intelektual. Pada kasus ini, aset tidak berwujud yang memiliki harga jual yaitu *marketing intangible* dan perdagangan aset tidak berwujud itu sendiri. Aset tersebut memiliki nilai secara substansi bagi perusahaan.

Aset tidak berwujud menjadi satu dari beberapa kunci terpenting terhadap transaksi pada entitas berhubungan terutama pada perusahaan multinasional. Grup tersebut dapat mendistribusikan aset tidak berwujud mereka kepada anggota perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak rendah, kemudian menerima pembayaran royalti dari perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak tinggi (Dudar, Spengel, & Voget, 2015). Paragraf 5 OECD *Discussion Draft* menyebutkan dua ciri utama aset tidak berwujud. Pertama, bukan merupakan aset yang berwujud dan bukan merupakan aset finansial. Kedua, dapat mempunyai status kepemilikan atau data dikendalikan dalam aktivitas komersil. Paragraf 6.3 OECD *transfer pricing guidelines* membedakan aset tidak berwujud dalam kategori *trade intangible* dan *marketing intangible* (OECD, 2014).

2.1.7 *Multinationality*

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi (memproduksi dan menjual barang atau jasanya) di lebih dari satu negara. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan, yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Pihak dalam adalah pemilik yang memiliki saham dan menjadi bagian sebagai manajer di perusahaan. Sedangkan yang disebut pihak luar adalah perusahaan internasional/multinasional yang memiliki saham lebih dari 50 persen pada anak perusahaan (cabang) yang beroperasi di Indonesia (Martasari, 2015).

Perusahaan multinasional tersebut dapat saja menggunakan *transfer pricing* yang lebih rendah dari *arm's length price* untuk tujuan mengefisienkan beban pajaknya atau menggunakan harga yang lebih tinggi dari *arm's length price* untuk tujuan tertentu. Apabila terjadi transaksi yang menyimpang dari *arm's length price*, apakah harga lebih tinggi atau rendah, hal ini dianggap sebagai usaha untuk menggeser laba perusahaan dari satu grup ke grup lainnya dan hal ini berarti pula bahwa pajak yang terutang di kedua grup yang terlibat tersebut akan mengalami perubahan. Dilihat dari segi kepentingan perusahaan multinasional, dalam rangka mengorganisir transaksi antar unit dalam grupnya, memang masalah *transfer pricing* merupakan masalah yang harus dipertimbangkannya, dengan catatan bahwa penyesuaian harga sebenarnya dengan harga pasaran bebas dalam rangka menentukan penghasilan kena pajak yang wajar tidak perlu memperhatikan kewajiban-kewajiban berdasarkan perjanjian yang ada yang harus dipenuhi oleh negara yang bersangkutan untuk memenuhi harga-harga atau maksud-maksud

tertentu dari negara yang bersangkutan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Chandraningrum, 2017).

2.1.8 Tax Haven

Tax haven countries merupakan sebuah negara-negara yang memberikan fasilitas kepada Wajib Pajak negara lain dan penghasilannya dari Wajib Pajak negara lain tersebut dapat diarahkan ke negara yang tergabung dalam *tax haven*. *Tax haven* dapat mengenakan pajak atau tidak ada pajak perusahaan, memiliki hukum atau praktek administrasi yang mencegah pertukaran efektif informasi antara otoritas pajak dan tingkat transparansi yang kurang pada keuangan dan pengaturan pajak termasuk peraturan, hukum, dan ketentuan-ketentuan administratif dan akses ke catatan keuangan (OECD, 2006). *Tax haven* juga mempromosikan penghindaran pajak perusahaan dengan memungkinkan realokasi penghasilan kena pajak untuk yurisdiksi pajak rendah dan dengan mengurangi jumlah pajak dalam negeri yang dibayar atas penghasilan asing (Desai, Foley, & Hines, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Waworuntu & Hadisaputra (2016). Tujuan dari penelitian empiris ini adalah untuk menguji faktor penentu utama dari agresivitas *transfer pricing* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2010 hingga 2012. Analisis data didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dari BEI. Keagresifan *transfer pricing* diukur dengan indeks TPRICE. Enam determinan agresivitas *transfer pricing* diuji dalam penelitian ini, termasuk ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aset tidak berwujud, perusahaan multinasional dan *tax haven*. Untuk menguji model, analisis regresi berganda diterapkan. Berdasarkan hasil, penulis menemukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*, sementara aset tidak berwujud dan perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap agresivitas *transfer pricing* dan bahwa profitabilitas dan pemanfaatan *tax haven* tidak berpengaruh signifikan agresivitas *transfer pricing*.

Penelitian Richardson, Taylor, & Lanis (2013) yang berjudul *Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms*. Penelitian ini menggunakan 183 perusahaan di Australia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, aset tidak berwujud, dan *multinationality* berhubungan positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Sedangkan hasil dari regresi tambahan menunjukkan *transfer pricing* meningkat melalui aset tidak berwujud dan *multinationality*, serta adanya variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan sektor industri. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda.

Penelitian Wafiroh & Hapsari (2015) meneliti mengenai pengaruh pajak pada keputusan *transfer pricing*, pengaruh *tunneling incentive* pada keputusan *transfer pricing*, dan pengaruh mekanisme bonus pada keputusan *transfer pricing*. Fokus penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2011–2013. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi IDX dengan menggunakan

purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan program SPSS21. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap transaksi *transfer pricing*. Secara parsial pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*.

Penelitian Cahyadi & Noviani (2018) meneliti pengaruh pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan manufaktur pada keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 amatan. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Sedangkan variabel *exchange rate* tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Penelitian Yuniasih et al. (2012) meneliti mengenai pengaruh insentif pajak dan *tunneling* terhadap agresivitas *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel akhir 106 dari observasi 2008-2010. Hasilnya

menunjukkan bahwa insentif pajak dan *tunneling* memiliki pengaruh pada keputusan penentuan harga transfer. Koefisien determinasi adalah 15,2% yang mencerminkan variasi pajak dan *tunneling* mempengaruhi agresivitas *transfer pricing*. Pengaruh pajak dan *tunneling* juga signifikan mempengaruhi *transfer pricing*. Temuan ini memberikan peluang kepada peneliti berikutnya untuk menyelidiki pengaruh variabel lain pada keputusan penentuan harga transfer, seperti skema bonus yang didasarkan pada pendapatan. Pengukuran *transfer pricing* menggunakan penjualan kepada pihak terkait juga merupakan proksi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian Ramadhan & Kustiani (2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas *transfer pricing* pada perusahaan Indonesia yang memiliki pihak berelasi di luar negeri. Berdasarkan sampel sebanyak 121 perusahaan masuk bursa pada tahun 2015, analisis regresi menghasilkan multinasionalitas, pemanfaatan *tax haven country*, kompensasi kerugian, dan selisih kompensasi kerugian berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Sebaliknya, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Penelitian Stephanie, Sistomo, & Simanjuntak (2017) meneliti pengaruh pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan untuk harga transfer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder perusahaan sampel selama lima tahun terakhir dari tahun 2011 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode data kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak memiliki efek positif pada harga transfer, kepemilikan asing memiliki efek positif pada harga transfer, dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi harga transfer. Hasil juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan bersama-sama untuk mentransfer harga.

Penelitian Nurjanah, Isnawati, & Sondakh (2016) meneliti faktor-faktor seperti pajak, skema bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 - 2014 sebanyak 34 perusahaan dan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, skema bonus, kepemilikan asing, dan perusahaan ukuran berpengaruh signifikan terhadap harga transfer. Koefisien determinasi adalah 0,608 yang berarti 60,8% *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak variabel lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan *transfer pricing*.

Penelitian Sari & Mubarak (2016) bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh profitabilitas, pajak, dan perjanjian utang pada harga transfer. Data

profitabilitas, pajak, *debt covenant* dan *transfer pricing* data diperoleh dari laporan keuangan semester laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan melihat neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan minimum dari 2012-2016. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang artinya penelitian ini dibatasi untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan hubungan dua atau lebih variabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22. Mengambil sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, sementara *debt covenant* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Tes Anova (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, pajak, dan perjanjian utang secara bersamaan mempengaruhi harga transfer.

Penelitian Hadisaputra (2014) meneliti faktor penentu utama agresivitas transfer harga di Indonesia. Sampel akan diambil dari perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah untuk jangka waktu 3 tahun, mulai dari 2010-2012. Data dikumpulkan dari informasi

yang disediakan dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari situs web IDX. Keagresifan *transfer pricing* akan diukur dengan indeks TPRICE yang terdiri dari tujuh item dikotomis yang mewakili kejadian transaksi *non-arm's*. Untuk mencapai tujuan, analisis deskriptif, korelasi, dan regresi diproduksi dan dianalisis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara positif terkait dengan agresivitas *transfer pricing*, sementara aset tidak berwujud dan multinasionalitas berhubungan negatif dengan agresivitas *transfer pricing*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan profitabilitas dan *tax haven* tidak terkait dengan agresivitas *transfer pricing*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Kiswanto & Purwaningsih, 2013).

Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan menjadi sebuah sinyal bagi pertimbangan bagi para calon investor. Ukuran perusahaan yang besar akan membawa minat lebih kepada para calon investor,

karena dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lebih lama (Nurjanah et al., 2016). Dari sudut pandang finansial, mengoperasikan perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat menunjukkan bahwa lebih banyak aset dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Oleh karena itu, ia menawarkan kesempatan untuk memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. Sehubungan dengan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk merekrut lebih banyak karyawan, memainkan peran dalam proses politik dan membangun kegiatan untuk mengoptimalkan penghematan pajak. Korporasi dapat memperoleh akses ke keahlian terutama dalam perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan dengan biaya rata-rata yang lebih rendah sebagaimana dimaksud dalam ekonomi teori skala. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar lebih agresif dalam mengatur strategi perencanaan pajak dari pada perusahaan yang lebih kecil (Waworuntu & Hadisaputra, 2016). Perusahaan besar cenderung mengalihkan pendapatan mereka untuk keperluan pajak. Ketika mereka tumbuh lebih besar, mereka lebih efisien dalam mengeksploitasi dan mengatur penghindaran pajak. Keuntungan ini secara signifikan meningkatkan insentif bagi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan menjadi lebih agresif dalam menerapkan praktik *transfer pricing* (Waworuntu & Hadisaputra, 2016).

Penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Nurjanah et al. (2016) dan Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas *transfer pricing*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dengan kata lain semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Cahyadi & Noviari, 2018). Transaksi *transfer pricing* tersebut digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menunjang kinerja operasional perusahaan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan *transfer pricing*, perusahaan dapat menyesuaikan harga transfer atas berbagai transaksi yang dilakukan antar anggota (divisi) perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Richardson et al., 2013)

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan *transfer pricing* adalah teori sinyal. Teori sinyal menyatakan, asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu hanya diketahui oleh manajer sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dan pemegang saham (Brigham & Houston, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin *profitable* perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan adanya pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu, agar pemilik perusahaan (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional. Terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima (Nurjanah et al., 2016).

Dalam hal *transfer pricing*, perusahaan yang memiliki keuntungan lebih dapat menyesuaikan harga pengalihan untuk mengurangi (peningkatan) keuntungan dalam pajak tinggi (pajak rendah). Misalnya, perusahaan seperti Apple, Google dan Microsoft telah mampu menemukan keuntungan dari pajak rendah dan peningkatan pajak pengeluaran (misalnya pembayaran royalti) serta bagaimana perusahaan dengan pajak tinggi untuk mengurangi laba kena pajak (Richardson et al., 2013).

Penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Sari & Mubarak (2016) dan Cahyadi & Noviari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pembiayaan dengan utang menimbulkan beban yang bersifat tetap. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian (Cahyadi & Noviani, 2018).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Adanya sinyal yang baik dari perusahaan akan mengurangi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara kreditur dan perusahaan. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perbedaan kepentingan antara kreditur dan perusahaan akan menimbulkan perbedaan akan kebutuhan modal baik secara eksternal maupun internal akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban utang yang semakin

besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Transfer utang dan atau modal yang sebagian didorong oleh peluang untuk arbitrase pajak dan dengan demikian, perusahaan yang terlibat dalam lokalisasi selektif utang untuk tujuan pajak lebih mungkin menjadi agresif dalam hal pengaturan *transfer pricing* mereka. Ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Richardson et al., 2013)

Penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Cahyadi & Noviani (2018), Hadisaputra (2014) dan Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.3.4 Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Agresivitas *transfer pricing*

OECD (2014) menyatakan bahwa *intangible property* yang dimiliki oleh suatu industri adalah paten, merek dagang, nama dagang, desain, dan model. Perusahaan multinasional secara strategis akan mengalokasikan ulang aset tidak berwujud mereka kepada unit bisnis yang berada pada negara dengan tarif pajak rendah, salah satu contohnya adalah penerimaan pembayaran royalti dari perusahaan berafiliasi yang terletak pada negara dengan tarif pajak tinggi (Dudardkk, 2015). Aset tidak berwujud sulit untuk diukur pada nilai pasar sehingga dalam penilaiannya masih bersifat subjektif, perusahaan dapat memanfaatkan

secara simultan dalam beberapa yurisdiksi terhadap mekanisme *transfer pricing* terhadap perilaku oportunistik itu sendiri.

Signalling theory juga menjelaskan kaitan sebuah industri, bahwa setiap deviasi dari praktek pelaporan keuangan perusahaan mungkin akan dilihat oleh pasar sebagai *bad news*. Oleh karena itu, pelaporan keuangan *mandatory* diklaim kurang informatif dalam industri tinggi teknologi yang mana perusahaan tersebut telah menginvestasikan besar dalam aset tak berwujud (seperti R&D, *human capital* dan *brand development*). Pada *signaling theory* disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki pencatatan dan investasi yang baik tentu akan membentuk respon positif dari masyarakat yang hendak menanamkan sahamnya. Perusahaan akan dianggap memiliki investasi yang tidak hanya berupa aset yang berwujud saja namun juga aset yang tidak berwujud. Orang yang hendak menanamkan saham tentu akan berpikir bahwa perusahaan terus berinovasi khususnya pada era moderen untuk meningkatkan operasional perusahaan dan kemudian pendapatannya akan meningkat.

Intangible asset masih dijadikan media dalam melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing* adalah karena masih sulitnya mengukur aset tidak berwujud (Johnson, 2006). Sehingga perusahaan dapat mengalihkan aset tidak berwujud yang melekat kepada aset tidak berwujud seperti royalti yang tidak bias diukur menggunakan *arm's length principles*. Perusahaan memiliki kebijakan bonus dalam laba akuntansinya akan memilih prosedur amortisasi untuk meningkatkan laba tahunan perusahaannya. Pada saat yang

sama, perusahaan akan mengalokasikan aset tidak berwujud mereka ke negara rendah pajak menggunakan mekanisme *transfer pricing* (Dudar et.al 2015).

Penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013) menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing* sedangkan Waworuntu & Hadisaputra (2016) membuktikan perusahaan *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.3.5 Pengaruh *Multinationality* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Perusahaan multinasional menerapkan perencanaan pajak yang efisien di seluruh entitas kelompok, masuk akal bahwa perusahaan dengan anak yang berasal dari sumber pendapatan asing akan memiliki insentif dan kesempatan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Misalnya, perusahaan multinasional memiliki kesempatan untuk mengurangi pajak perusahaan dengan menempatkan pemotongan pajak tinggi ke pajak yang rendah dan dengan memanfaatkan berbagai aturan pajak negara yang berbeda. Perusahaan multinasional menggunakan metode perencanaan pajak yang saling terkait secara global dan secara efisien mengurangi kewajiban pajak kelompok (Martasari, 2015).

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan

informasi. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan multinasional akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan multinasional untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan multinasional untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Perusahaan-perusahaan multinasional cenderung lebih berhasil menghindari pajak perusahaan yang mampu mencapai skala ekonomi dalam perencanaan pajak melalui penggunaan operasi yang luas dan perdagangan antar perusahaan. Perusahaan dengan eksposur internasional yang lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Perusahaan dengan jumlah laba yang lebih besar dari anak perusahaan asing menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan strategi *transfer pricing* berbasis pasar mereka (Martasari, 2015).

Penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing* sedangkan Waworuntu & Hadisaputra (2016) membuktikan perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5: *Multinationality* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.3.6 Pengaruh *Tax Haven* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Transfer pricing dapat dilakukan jika anggota kelompok perusahaan adalah warga negara dari negara yang berstatus *tax haven* yang menawarkan keuangan, hukum dan perpajakan yang menguntungkan. *Tax haven* juga menawarkan penghindaran pajak melalui *transfer pricing* dengan mengizinkan realokasi penghasilan kena pajak untuk pajak rendah dan dengan mengurangi jumlah pajak dalam negeri yang dibayar atas penghasilan. Secara khusus, penghindaran pajak dapat dicapai melalui *transfer pricing* dengan mentransfer barang ke negara-negara dengan tingkat pajak penghasilan rendah (misalnya bebas pajak) dan dengan memindahkan barang dari negara-negara tersebut dengan harga pengalihan tertinggi.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Hal ini tentu berkaitan dengan hal dimana dengan berusaha mencatatkan pendapatan bersih yang lebih rendah, supaya meringankan beban pajak yang lebih rendah tentu akan menurunkan pendapatan perlembar saham yang nantinya akan mempengaruhi pembagian dividen perusahaan.

Perusahaan juga dapat memanfaatkan undang-undang kerahasiaan dan kurangnya transparansi bebas pajak untuk menyembunyikan aset dan pendapatan yang mungkin dikenakan pajak di Australia (OECD, 2006). Selain itu, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam status bebas cukai dapat

memainkan peran penting untuk kelompok perusahaan secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa pemanfaatan *tax haven* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam hal mencapai dikurangi kewajiban pajak kelompok (Richardson et al., 2013).

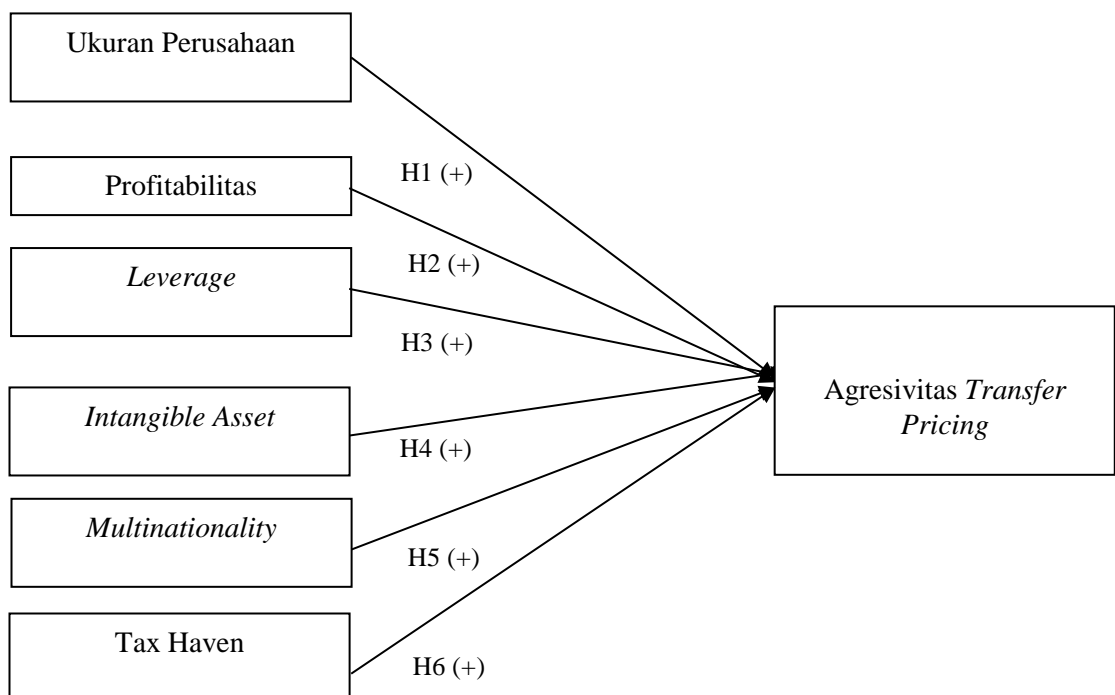
Hasil penelitian Ramadhan & Kustiani (2017) *tax haven* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6: *Tax haven* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, serta analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif. Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan multinasional yang tidak *delisting* selama periode penelitian tersebut.
3. Perusahaan multinasional yang menyampaikan data secara lengkap selama periode 2014-2016 berhubungan dengan variabel penelitian.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan multinasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.	93
2	Perusahaan multinasional yang tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian tersebut.	(3)
3	Perusahaan multinasional yang menyampaikan data secara lengkap selama periode 2014-2016 berhubungan dengan variabel penelitian.	(69)
	Jumlah Perusahaan Sampel	21

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 21 perusahaan dan data tersebut dilampirkan pada bagian lampiran.

3.2 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas *transfer pricing*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *intangible asset*, *multinationality*, dan *tax haven*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. (Yuniasih et al., 2012).

Transfer pricing dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan menggunakan 8 item agresivitas *transfer pricing*. Kedelapan item tersebut adalah (Richardson et al., 2013) :

- (1) Adanya pinjaman tanpa bunga antar pihak-pihak berelasi.
- (2) Adanya pembebasan utang/piutang dari/kepada pihak berelasi.
- (3) Adanya pencadangan penurunan nilai/penyisihan piutang tak tertagih atas utang/piutang pihak berelasi.
- (4) Adanya profisi-non moneter berupa jasa, aset tidak lancar, tanpa justifikasi komersil antar pihak-pihak berelasi.
- (5) Ketidakberadaan dokumentasi formal yang dapat menunjukkan pemilihan dan pengaplikasian metode *arm's length* atau ketidakberadaan dokumentasi formal terkait dengan transfer pricing antar pihak berelasi.
- (6) Pengalihan aset modal kepada pihak berelasi tanpa justifikasi komersil.

(7) Ketidakberadaan justifikasi metode *arm's length* untuk transaksi antara pihak berelasi.

(8) Pengalihan kerugian antar entitas tanpa justifikasi komersial.

Dalam studi tersebut indeks variabel agresivitas *transfer pricing* terdiri dari 8 item pelaporan dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Dalam memeriksa setiap item agresivitas *transfer pricing* ini, prosedur dikotomis diikuti di mana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. (Kurniasih & Sari, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.3 *Leverage*

Menurut Fahmi (2013) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.4 *Intangible Asset*

OECD (2014) menyatakan bahwa *intangible property* yang dimiliki oleh industri yaitu paten, merek dagang, nama dagang, desain, dan model pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ITANG} = \text{Ln (Biaya R\&D)}$$

3.3.2.5 *Multinationality*

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi (memproduksi dan menjual barang atau jasanya) di lebih dari satu negara. (Martasari, 2015). Pengukuran variable ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MULTI} = \frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan di Luar Negeri}}{\text{Jumlah Anak perusahaan}}$$

3.3.2.6 Tax Haven

Tax haven countries merupakan sebuah negara-negara yang memberikan fasilitas kepada Wajib Pajak negara lain dan penghasilannya dari Wajib Pajak negara lain tersebut dapat diarahkan ke negara yang tergabung dalam *tax haven*. Tax haven diukur dengan variabel dummy, jika perusahaan memiliki setidaknya satu anak perusahaan yang tergabung dalam OECD (2006) daftar *tax haven country*, maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan tidak mempunyai setidaknya satu anak perusahaan yang tergabung dalam OECD (2006) maka bernilai 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2013) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi data yang normal

atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik (Ghozali, 2013). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui dalam model regresi terdapat multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2013). Deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Autokolerasi

Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan

dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji individual (uji T), dan uji simultan (uji F). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TPRICE_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 PROFIT_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 INTANG_{it} + \beta_5 MULT_{it} + \beta_6 THAV_{it} + e$$

Keterangan :

TPRICE = Agresivitas *Transfer Price*

α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

Profit = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

INTANG = *Intangibility Asset*

MULT = *Multinationality*

THAV = *Tax haven*

β = Koefisien Regresi

e = Error/Tingkat Kesalahan

Dengan persamaan diatas, hipotesis alternatif akan didukung dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil analisis memiliki tingkat sig lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif diterima.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 (satu), maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel

independen dengan variabel dependen. Namun, apabila hasil R^2 mendekati 0 (nol), maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengujian uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Apabila hasil analisis memiliki tingkat sig lebih kecil dari 0,05 maka model telah layak sedangkan sig lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 ($\alpha = 5\%$).

3.4.4 Hipotesis Operasional

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas *transfer pricing*

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas *transfer pricing*

$H_{02} ; \beta_2 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

$H_{a2} ; \beta_2 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas *transfer pricing*

$H_{03} ; \beta_3 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

$H_{a3} ; \beta_3 > 0$ *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Pengaruh *Intangible Asset* terhadap agresivitas *transfer pricing*

H_{04} ; $\beta_4 \leq 0$: *Intangible asset* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

H_{a4} ; $\beta_4 > 0$: *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Pengaruh *Multinationality* terhadap agresivitas *transfer pricing*

H_{05} ; $\beta_5 \leq 0$: *Multinationality* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

H_{a5} ; $\beta_5 > 0$: *Multinationality* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Pengaruh *Tax Haven* terhadap agresivitas *transfer pricing*

H_{06} ; $\beta_6 \leq 0$: *Tax haven* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

H_{a6} ; $\beta_6 > 0$: *Tax haven* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan t atau *p value* < 5% dan koefisien regresi bernilai positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila nilai signifikan t atau *p value* $\geq 5\%$ atau koefisien regresi bernilai negatif maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji f, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPRICE	63	.38	.88	.6171	.16013
SIZE	63	27.18	31.79	30.1804	1.12465
PROFIT	63	-.43	.37	.0386	.12601
LEV	63	.11	16.75	1.4269	2.39430
ITANG	63	18.32	28.39	24.1255	2.29009
MULT	63	.05	1.00	.2330	.19902
THAV	63	.00	1.00	.3333	.47519
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) adalah sebesar 0,6171 atau 5 item pengungkapan yang berarti tingkat perusahaan multinasional di Indonesia melakukan *transfer pricing* sudah tinggi, berkisar 61,71% atau di atas 50%. Nilai standar deviasi agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) sebesar 0,16013 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) bersifat homogen. Nilai minimum agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) adalah sebesar 0,38 atau 3 item pengungkapan yang diperoleh PT Ratu Prabu Energy yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) paling rendah karena hanya mengungkapkan 3 item sedangkan nilai maksimum agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) adalah sebesar 0,88 atau 7 item pengungkapan yang diperoleh PT Indocement Tunggul Perkasa yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai agresivitas *transfer pricing* (TPRICE) paling tinggi karena mengungkapkan 7 item.
2. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 30,1804 atau dengan nilai aset rata rata sebesar Rp. 12.799.151.556.387,2,- yang diartikan sebagian besar perusahaan multinasional di Indonesia merupakan perusahaan yang besar karena mempunyai nilai ukuran perusahaan yang tinggi dan berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 2008 Tentang UMKM perusahaan besar mempunyai total aset di atas 10 M. Nilai standar deviasi sebesar 1,12465 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,18 atau nilai aset sebesar Rp. 636.742.340.559,- yang diperoleh PT Golden Eagle

Energy Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset paling rendah dibandingkan perusahaan lain sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 31,79 atau nilai aset sebesar Rp.63.991.229.000.000,- yang diperoleh PT United Tractor Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.

3. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,0386 yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang mereka miliki adalah sebesar 3,86%. Nilai standar deviasi sebesar 0,12601 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,43 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,37 atau 37% yang diperoleh PT Global Mediacom Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan menghasilkan laba paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.
4. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,4269 atau tingkat perbandingan hutang dengan modal mereka hampir 1,5x lipat dan dapat diartikan rata - rata perusahaan multinasional di Indonesia mempunyai hutang yang lebih besar dari modal sendiri. Nilai standar deviasi sebesar 2,39430 di atas nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data *leverage* bersifat heterogen. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,11 atau 11% yang diperoleh PT Harum Energy Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai perbandingan

hutang dengan modal terendah atau dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki modal sendiri lebih besar dibandingkan hutang, sedangkan nilai maksimum *leverage* sebesar 16,75 atau 17x lipat yang diperoleh PT Trada Maritime Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai perbandingan hutang dengan modal tertinggi atau dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

5. Nilai rata-rata *intangible asset* adalah sebesar 24,1255 dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan multinasional di Indonesia mempunyai tingkat biaya *research and development* berkisar Rp. 30.031.111.985,74,-. Nilai standar deviasi sebesar 2,29009 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *intangible asset* bersifat homogen. Nilai minimum *intangible asset* sebesar 18,32 atau nilai *intangible asset* sebesar Rp. 89.977.500,- yang diperoleh PT Trada Maritime Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *research and development* paling rendah dibandingkan perusahaan lain, sedangkan nilai maksimum *intangible asset* adalah sebesar 28,39 atau Rp. 2.135.956.500.000,- yang diperoleh PT Medco Energy Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *research and development* paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.
6. Nilai rata-rata *multinationality* adalah sebesar 0,2330 atau 23,3% dapat diartikan bahwa jumlah anak perusahaan yang berada di luar Indonesia yaitu seperempat dari total keseluruhan anak perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,19902 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *multinationality* bersifat homogen. Nilai minimum *multinationality*

sebesar 0,05 yang diperoleh PT Intiland Development Tbk yang berarti bahwa hanya 5% dari total anak perusahaan yang berada di luar negeri, sedangkan nilai maksimum *multinationality* sebesar 1 atau 100% yang diperoleh PT United Tractor Tbk yang berarti bahwa seluruh anak perusahaan tersebut berada diluar negeri.

7. Nilai rata-rata *tax haven* adalah sebesar 0,3333 bahwa jumlah perusahaan yang mempunyai anak perusahaan di negara-negara yang termasuk dalam OECD adalah sebesar sepertiga dari seluruh anak perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,47159 di atas nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data *tax haven* bersifat heterogen. Nilai minimum *tax haven* sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai anak perusahaan di negara-negara yang termasuk dalam OECD, sedangkan nilai maksimum *tax haven* sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anak perusahaan di negara-negara yang termasuk dalam OECD.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal

atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13372539
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,937 lebih tinggi daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variable bebas itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala

multikolinieritas, peneliti menggunakan metode VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIZE	.728	1.374
PROFIT	.546	1.833
LEV	.802	1.246
ITANG	.642	1.557
MULT	.785	1.274
THAV	.610	1.639

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

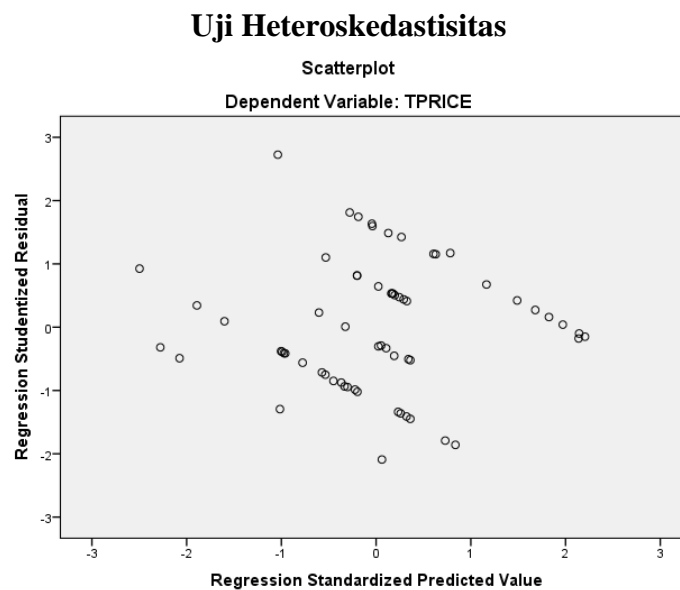
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya, jika tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi bila *distrurbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah

satunya adalah dengan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak ada pola penyebaran maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1



Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada

pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data *time series* tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari (*4-du*). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.325	.14071	2.106

a. Predictors: (Constant), THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT

b. Dependent Variable: TPRICE

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2,106. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 63 dan k= 6. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai *dl* sebesar 1,4265 dan *du* sebesar 1,7671. Nilai durbin watson sebesar 1,818 berada diantara *du* (1,7671) dan *4-du* ($4-1,7671=2,2329$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.511	.586		-.873	.386
1 SIZE	.049	.019	.319	2.611	.012
PROFIT	.540	.192	.397	2.811	.007
LEV	.020	.008	.286	2.452	.017
ITANG	-.014	.010	-.183	-1.409	.164
MULT	-.042	.101	-.049	-.414	.681
THAV	-.020	.048	-.057	-.424	.673

a. Dependent Variable: TPRICE
Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$\text{TPRICE}_{it} = -0,511 + 0,049\text{SIZE}_{it} + 0,540\text{PROFIT}_{it} + 0,020\text{LEV}_{it} - 0,014\text{INTANG}_{it} - 0,042\text{MULT}_{it} - 0,020\text{THAV}_{it}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,511. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai agresivitas *transfer pricing* akan sebesar -0,511.
2. Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan sebesar 0,049. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu persen, maka

agresivitas *transfer pricing* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *profitabilitas* adalah sebesar 0,540. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *profitabilitas* naik satu persen, maka agresivitas *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,540 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,020. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* meningkat satu persen, maka agresivitas *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,020 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *intangible asset* adalah sebesar -0,014. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *intangible asset* meningkat satu persen, maka agresivitas *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,014 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *multinationality* adalah sebesar -0,042. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *multinationality* meningkat satu persen, maka agresivitas *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,042 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel *tax haven* adalah sebesar -0,020. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila perusahaan mempunyai anak perusahaan yang berada di negara-negara OECD, maka agresivitas *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,020 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1 Uji F

Sebelum melakukan uji signifikansi t, dilakukan juga uji signifikan F dan koefisien determinasi. Uji signifikan F digunakan untuk menguji kesesuaian model atau kelayakan model regresi. Apabila nilai signifikan $F < \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.710	6	.118	5.979	.000 ^b
Residual	1.109	56	.020		
Total	1.819	62			

a. Dependent Variable: TPRICE

b. Predictors: (Constant), THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT

Berdasarkan hasil uji F, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai nilai signifikan F (0,000) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau layak untuk pengujian hipotesis.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.325	.14071	2.106

a. Predictors: (Constant), THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT

b. Dependent Variable: TPRICE

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,325. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 32,5% dan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap agresivitas *transfer pricing* secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.511	.586		-.873	.386
1 SIZE	.049	.019	.319	2.611	.012
PROFIT	.540	.192	.397	2.811	.007
LEV	.020	.008	.286	2.452	.017
ITANG	-.014	.010	-.183	-1.409	.164
MULT	-.042	.101	-.049	-.414	.681
THAV	-.020	.048	-.057	-.424	.673

a. Dependent Variable: TPRICE
Sumber : Data Diolah

1. Pengujian Hipotesis H1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H1 penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis H2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis H1 penelitian ini

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi *profitabilitas* yaitu 0,540 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H2 penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis H3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage* perusahaan. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu 0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H3 penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis H4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *intangible asset*. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi *intangible asset* yaitu -0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,164. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,164 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H4 penelitian ini tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis H5

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *multinationality*. Hipotesis H5 penelitian ini menyatakan bahwa *multinationality* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi *multinationality* yaitu -0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,681. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,681 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H5 penelitian ini tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis H6

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *tax haven*. Hipotesis H6 penelitian ini menyatakan bahwa *tax haven* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besarnya koefisien regresi *tax haven* yaitu -0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,673. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,673 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* sehingga hipotesis H6 penelitian ini tidak didukung.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Didukung
2	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Didukung
3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Didukung
4	<i>Intangible asset</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Gagal Didukung
5	<i>Multinationality</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Gagal Didukung
6	<i>Tax Haven</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .	Gagal Didukung

Sumber : Data Diolah

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin kecil ukuran perusahaan akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Kiswanto & Purwaningsih, 2013).

Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan menjadi sebuah sinyal bagi pertimbangan bagi para calon investor. Ukuran perusahaan yang besar akan membawa minat lebih kepada para calon investor, karena dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lebih lama (Nurjanah et al., 2016). Dari sudut pandang finansial, mengoperasikan perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat menunjukkan bahwa lebih banyak aset dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Oleh karena itu, ia menawarkan kesempatan untuk memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Sehubungan dengan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk merekrut lebih banyak karyawan, memainkan peran dalam proses politik dan membangun kegiatan untuk mengoptimalkan penghematan pajak. Korporasi dapat memperoleh akses ke keahlian terutama dalam perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan dengan biaya rata-rata yang lebih rendah sebagaimana dimaksud dalam ekonomi teori skala. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar lebih agresif dalam mengatur strategi perencanaan pajak dari pada perusahaan yang lebih kecil (Waworuntu & Hadisaputra, 2016). Perusahaan besar cenderung mengalihkan pendapatan mereka untuk keperluan pajak. Ketika mereka tumbuh lebih besar, mereka lebih efisien dalam mengeksploitasi dan mengatur penghindaran pajak. Keuntungan ini secara signifikan meningkatkan insentif bagi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan menjadi lebih agresif dalam menerapkan praktik *transfer pricing* (Waworuntu & Hadisaputra, 2016).

Hasil ini sesuai penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Nurjanah et al. (2016) dan Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin kecil profitabilitas akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dengan kata lain semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Cahyadi & Noviari, 2018). Transaksi *transfer pricing* tersebut digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menunjang kinerja operasional perusahaan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan *transfer pricing*, perusahaan dapat menyesuaikan harga transfer atas berbagai transaksi yang dilakukan antar anggota (divisi) perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Richardson et al., 2013)

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan *transfer pricing* adalah teori sinyal. Teori sinyal menyatakan, asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu hanya diketahui oleh manajer sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dan pemegang saham (Brigham & Houston, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin *profitable* perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan adanya pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu, agar pemilik perusahaan (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan

biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima (Nurjanah et al., 2016).

Dalam hal *transfer pricing*, perusahaan yang memiliki keuntungan lebih dapat menyesuaikan harga pengalihan untuk mengurangi (peningkatan) keuntungan dalam pajak tinggi (pajak rendah). Misalnya, perusahaan seperti Apple, Google dan Microsoft telah mampu menemukan keuntungan dari pajak rendah dan peningkatan pajak pengeluaran (misalnya pembayaran royalti) serta bagaimana perusahaan dengan pajak tinggi untuk mengurangi laba kena pajak (Richardson et al., 2013).

Hasil ini sesuai penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Sari & Mubarok (2016) dan Cahyadi & Noviari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*.

4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar *leverage* akan

meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin rendah *leverage* akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pembiayaan dengan utang menimbulkan beban yang bersifat tetap. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian (Cahyadi & Noviari, 2018).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Adanya sinyal yang baik dari perusahaan akan mengurangi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara kreditur dan perusahaan. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perbedaan kepentingan antara kreditur dan perusahaan akan menimbulkan perbedaan akan kebutuhan modal baik secara eksternal maupun internal akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban utang yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Transfer utang dan atau modal yang sebagian didorong oleh peluang untuk arbitrase pajak dan dengan demikian, perusahaan yang terlibat dalam lokalisasi selektif utang untuk tujuan pajak lebih mungkin menjadi agresif dalam hal pengaturan *transfer pricing* mereka. Ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Richardson et al., 2013)

Hasil ini sesuai penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), Cahyadi & Noviani (2018), Hadisaputra (2014) dan Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

4.5.4 Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *intangible asset* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*. Tidak terpengaruhnya agresivitas *transfer pricing* oleh *intangible asset* ini mungkin salah satunya karena kurang menariknya intensif biaya R and D.

Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena di Indonesia masih banyak perusahaan yang tidak memperdayakan biaya *research* dan *development*. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sebagian kecil perusahaan di Indonesia yang telah melakukan kegiatan *Research and Development* (R&D) dan belum menjadi suatu kewajiban, sehingga pemilihan metode akuntansi atas biaya riset dan pengembangannya merupakan kebijakan yang *immaterial* yang tidak mempengaruhi laba perusahaan secara signifikan. Hal ini diperkuat dari hasil

analisis deskriptif bahwa nilai biaya *research* dan *development* masih kecil dibandingkan dengan total asset yaitu sebesar Rp. 30.031.111.985,74,- berbanding Rp. 12.799.151.556.387,2,- atau 0,23%. Dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagian besar perusahaan lebih menyukai memilih metode pembebanan atas biaya riset dan pengembangan. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena biaya riset dan pengembangan tidak selalu mempengaruhi positif nilai pasar perusahaan pada tahun ini. Kegiatan riset dan pengembangan tidak dapat dikendalikan atas dasar tahunan. Proyek riset pada umumnya baru membuahkan hasil setelah melalui usaha bertahun – tahun. Untuk membangun departemen riset dan pengembangan yang baikpun tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu hasil dari biaya riset dan pengembangan akan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* perusahaan pada beberapa tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini mungkin juga disebabkan karena aset tidak berwujud masih sulit untuk diukur pada nilai pasar sehingga dalam penilaiannya masih bersifat subjektif, perusahaan dapat memanfaatkan secara simultan dalam beberapa yurisdiksi terhadap mekanisme *transfer pricing* terhadap perilaku oportunistik itu sendiri (Johnson, 2006). Kesulitan dalam mengukur nilai pasar dari aset tidak berwujud ini menjadi peluang bagi perusahaan dalam mengalihkan pajak dibebankan oleh negara kepada perusahaan ke negara dengan tarif pajak yang rendah sehingga *transfer pricing* lebih disebabkan karena pajak. Aturan perpajakan yang ada di Indonesia memang cukup komprehensif, namun masih terjadi berbagai pelanggaran yang disebabkan oleh kurangnya *database* tentang

royalti, lisensi, dan sebagainya. Berbagai perusahaan di Indonesia juga masih cenderung mengabaikan *research and development*, padahal hal tersebut sangat berkaitan dengan adanya aset tidak berwujud. Perusahaan cenderung memanfaatkan kesulitan dalam pengukuran aset tidak berwujud yang terkadang sulit jika membandingkan nilainya dengan *arm's length price*. Khususnya di Indonesia yang masih kekurangan *database* dari mekanisme *transfer pricing* khususnya pada aset tidak berwujud

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ramadhan & Kustiani (2017) *intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Waworuntu & Hadisaputra (2016) *intangible asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing* dan Richardson, Taylor, & Lanis (2013) *intangible asset* berhubungan positif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

4.5.5 Pengaruh *Multinationality* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *multinationality* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena jumlah anak perusahaan multinasional Indonesia yang berada di luar negeri cenderung rendah hanya berkisar 23,3%. Jumlah anak perusahaan di luar negeri tidak terlalu besar meskipun jumlahnya 23,3% akan tetapi kemungkinan hasil ini disebabkan belum banyaknya kontribusi anak perusahaan terhadap perusahaan. Hal ini berakibat perusahaan-perusahaan multinasional cenderung tidak berhasil menghindari pajak

perusahaan yang mampu mencapai skala ekonomi dalam perencanaan pajak melalui penggunaan operasi yang luas dan perdagangan antar perusahaan. Perusahaan dengan eksposur internasional yang lebih besar tidak memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Sehingga perusahaan dengan jumlah laba yang lebih besar dari anak perusahaan asing tidak menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan strategi *transfer pricing* berbasis pasar mereka.

Hasil ini kemungkinan juga disebabkan karena penempatan anak perusahaan di luar negeri bukan diutamakan untuk menghindari *transfer pricing* akan tetapi lebih disebabkan karena faktor-faktor yang lain seperti kedekatan tenaga kerja, teknologi, dan sumber daya bahan baku.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing* sedangkan Waworuntu & Hadisaputra (2016) membuktikan perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap agresivitas *transfer pricing*.

4.5.6 Pengaruh *Tax Haven* Terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *tax haven* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena jumlah anak perusahaan multinasional Indonesia yang berada di negara-negara OECD cenderung rendah hanya berkisar 33,33%. Hal ini berakibat perusahaan tidak dapat memanfaatkan

undang-undang kerahasiaan dan kurangnya transparansi bebas pajak untuk menyembunyikan aset dan pendapatan yang mungkin dikenakan pajak. Sehingga perusahaan-perusahaan tidak dapat memainkan peran penting untuk kelompok perusahaan secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa pemanfaatan *tax haven* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam hal mencapai dikurangi kewajiban pajak kelompok.

Hasil ini kemungkinan juga disebabkan anak perusahaan yang didirikan pada suatu negara terkadang hanya bersifat sebagai *transit place* atau hanya sebatas tempat persinggahan. Perusahaan multinasional mendirikan perusahaan di negara-negara *tax haven* bukan untuk orientasi *transfer pricing* namun didirikan di negara -negara *tax haven* untuk digunakan sebagai tempat persinggahan dalam transaksi lintas negara perusahaan multinasional.

Hasil ini sesuai penelitian Richardson, Taylor, and Lanis (2013), dan Waworuntu & Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin kecil ukuran perusahaan akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin kecil profitabilitas akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas *transfer pricing*. Semakin besar *leverage* akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing* atau semakin rendah *leverage* akan menurunkan agresivitas *transfer pricing*.
4. *Intangible asset* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *intangible asset* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*.
5. *Multinationality* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *multinationality* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

6. *Tax haven* tidak berpengaruh terhadap agresivitas *transfer pricing*. Besar kecilnya *tax haven* tidak akan meningkatkan atau menurunkan agresivitas *transfer pricing*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan multinasional dengan periode penelitian hanya pada tahun 2014-2016.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan enam variable independen saja sebagai determinan terhadap agresivitas *transfer pricing* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *intangible asset*, *multinationality* dan *tax haven*.

5.3. Saran

1. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan multinasional lain.
2. Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan dan lainnya.
3. Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian kembali menggunakan sampel perusahaan multinasional domestik atau yang bisa disebut memakai modal dalam negeri (PMDN) setelah itu dibandingkan dengan perusahaan multinasional asing atau yang bisa disebut memakai modal asing (PMA).

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak diharapkan membuat kebijakan yang dapat mengantisipasi tindakan agresivitas *transfer pricing* perusahaan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* untuk menghindarkan kerugian negara atas agresivitas *transfer pricing* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441–1473.
- Chandraningrum, T. M. (2017). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Perencanaan Pajak Bagi Perusahaan Multinasional. *Universitas Negeri Surabaya*, 136(1), 23–42.
- Desai, M. A., Foley, C. F., & Hines, J. R. (2006). The demand for tax haven operations. *Journal of Public Economics*, 90(3), 513–531. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2005.04.004>
- Dudar, O., Spengel, C., & Voget, J. (2015). The Impact of Taxes on Bilateral Royalty Flows The Impact of Taxes on Bilateral Royalty Flows. *Discussion Paper*, (15).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadisaputra, R. (2014). The Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness □: Evidence From Indonesian Listed Companies Thesis the Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness □: Evidence From Indonesian Listed Companies, 1–25.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Johnson, N. B (2006). Discussion of Divisional performance measurement and transfer pricing for intangible assets. *Review of Accounting Studies*, 11(2-3): 367-376
- Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2013. *Fakultas EKonomi Universitas Atma Jaya*.

- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi EKonomi*, 18(1), 58–66.
- Martasari, Z. (2015). *Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Nonkeuangan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan di Indonesia*.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 16, No. 1(18), 62–73.
- Morris, R. D., & Morris, R. D. (1987). Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Muhammadi, A. H., Ahmed, Z., & Habib, A. (2016). Multinational transfer pricing of intangible assets: Indonesian tax auditors' perspectives. *Asian Review of Accounting*, 24(3), 313–337.
- Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, A. G. (2016). Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. In *Seminar Nasional Akuntansi*.
- OECD. (2006). *The Oecd's Project On Harmful Tax Practices: 2006 Update On Progress In Member Countries*.
- OECD. (2014). *Guidance on Transfer Pricing Aspects of Intangibles*. OECD/G20 Base Erosion and Profit Shifting Project, OECD Publishing.
- Primadhyta, Safyra. (2017). Transfer Pricing Sunat Pajak, Dokumen Perusahaan Diperketat. Cnnindonesia.com, Februari 2. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170202154249-78-190886/transfer-pricing-sunat-pajak-dokumen-perusahaan-diperketat>. (diakses pada, 21 Oktober 2018)
- Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness□: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).

- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Stephanie, Sistomo, & Simanjuntak, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 63–69.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El-Muhasaba*, 6(2), 157–168. <https://doi.org/10.1364/OE.21.004551>
- Waworuntu, S. R., & Hadisaputra, R. (2016). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia. *Social Sciences & Humanities*, 24(5), 95–110.
- Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2012). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Akuntansi* (pp. 1–23).

LAMPIRAN 1
DATA PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	NAMA PERUSAHAAN
LSIP	PT LONDON SUMATERA PLANTATION TBK
SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
BUMI	PT BUMI RESOURCES TBK
DEWA	PT DARMA HENWA TBK
HRUM	PT HARUM ENERGY TBJ
MEDC	PT MEDCO TBK
ARTI	PT RATU PRUBA ENERGY TBK
INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK
AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
MYOR	PT MAYORA TBK
HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPURNA TBK
KLBF	PT KALBE FARMA TBK
TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT TBK
ISAT	PT INDOSAT TBK
TRAM	PT TRADA ALAM MINERAL TBK
INDY	PT INDIKA ENERGY TBK
AKRA	PT AKR CORPORATION TBK
UNTR	PT UNITED TRACTOR TBK
SMMT	PT GOLDEN ENERGY TBK
BMTR	PT GLOBAL MEDIACOM TBK

LAMPIRAN 2
DATA AGRESIVITAS TRANSFER PRICING

KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	TRPICE	KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	TRPICE	KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	TRPICE
2016										2015										2014									
LSIP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	LSIP	1		1	1	1	1	1		0,75	LSIP	1		1	1	1	1	1		0,75
SIMP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	SIMP	1		1	1	1		1		0,625	SIMP	1		1	1	1		1		0,625
BUMI	1			1	1		1		0,5	BUMI	1			1	1		1		0,5	BUMI	1			1	1		1		0,5
DEWA	1			1	1		1		0,5	DEWA	1			1	1		1		0,5	DEWA	1			1	1		1		0,5
HRUM	1			1	1		1		0,5	HRUM	1			1	1		1		0,5	HRUM	1			1	1		1		0,5
MEDC	1			1	1		1		0,5	MEDC	1			1	1		1		0,5	MEDC	1			1	1		1		0,5
ARTI				1	1		1		0,375	ARTI	1		1	1	1		1		0,625	ARTI	1		1	1	1		1		0,625
INTP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	INTP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	INTP	1	1	1	1	1	1	1		0,875
AUTO	1	1	1	1	1	1	1		0,875	AUTO	1	1	1	1	1	1	1		0,875	AUTO	1	1	1	1	1	1	1		0,875
MYOR				1	1		1		0,375	MYOR	1		1	1	1		1		0,625	MYOR	1		1	1	1		1		0,625
HMSP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	HMSP	1	1	1	1	1	1	1		0,875	HMSP	1	1	1	1	1	1	1		0,875
KLBF	1		1	1	1	1	1		0,75	KLBF	1		1	1	1	1	1		0,75	KLBF	1		1	1	1	1	1		0,75
TSPC	1		1	1	1	1	1		0,75	TSPC	1		1	1	1	1	1		0,75	TSPC	1		1	1	1	1	1		0,75
DILD	1			1	1		1		0,5	DILD	1			1	1		1		0,5	DILD	1			1	1		1		0,5
ISAT	1			1	1		1		0,5	ISAT	1			1	1		1		0,5	ISAT	1			1	1		1		0,5
TRAM	1			1	1		1		0,5	TRAM	1			1	1		1		0,5	TRAM				1	1		1		0,375
INDY	1			1	1		1		0,5	INDY	1			1	1		1		0,5	INDY	1			1	1		1		0,5
AKRA	1		1	1	1	1	1		0,75	AKRA	1		1	1	1	1	1		0,75	AKRA	1		1	1	1	1	1		0,75
UNTR	1		1	1	1		1		0,625	UNTR	1		1	1	1		1		0,625	UNTR	1		1	1	1		1		0,625
SMMT	1			1	1		1		0,5	SMMT				1	1		1		0,375	SMMT				1	1		1		0,375
BMTR	1			1	1		1		0,5	BMTR	1			1	1		1		0,5	BMTR	1			1	1		1		0,5

LAMPIRAN 3
DATA UKURAN PERUSAHAAN

KODE	ASSET			SIZE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LSIP	8.655.146.000.000	8.848.792.000.000	9.459.088.000.000	29,7892	29,8113	29,8780
SIMP	30.996.051.000.000	31.697.142.000.000	32.537.592.000.000	31,0649	31,0872	31,1134
BUMI	25.156.888.051.500	26.903.155.306.500	14.520.536.104.500	30,8562	30,9233	30,3066
DEWA	4.803.478.605.000	5.035.161.582.000	5.148.086.031.000	29,2004	29,2475	29,2696
HRUM	5.997.517.897.500	5.138.829.067.500	5.580.439.015.500	29,4224	29,2678	29,3503
MEDC	36.483.032.866.500	39.282.419.178.000	48.561.263.140.500	31,2279	31,3018	31,5138
ARTI	1.773.521.719.078	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	28,2040	28,5268	28,5930
INTP	28.884.635.000.000	27.638.360.000.000	30.150.580.000.000	30,9943	30,9502	31,0372
AUTO	14.387.568.000.000	14.339.110.000.000	14.612.274.000.000	30,2974	30,2940	30,3129
MYOR	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	29,9630	30,0596	30,1900
HMSP	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	30,9767	31,2689	31,3807
KLBF	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	30,1519	30,2482	30,3540
TSPC	5.609.556.653.195	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	29,3555	29,5159	29,6372
DILD	9.004.884.010.541	10.288.572.076.882	11.840.059.936.442	29,8288	29,9621	30,1025
ISAT	53.269.697.000.000	55.388.517.000.000	50.838.704.000.000	31,6064	31,6454	31,5597
TRAM	3.855.845.592.000	2.773.462.977.000	2.184.033.577.500	28,9806	28,6511	28,4122
INDY	30.919.189.873.500	29.031.010.348.500	24.601.496.431.500	31,0624	30,9994	30,8338
AKRA	14.790.103.911.000	15.203.129.563.000	15.830.740.710.000	30,3250	30,3525	30,3930
UNTR	60.306.777.000.000	61.715.399.000.000	63.991.229.000.000	31,7305	31,7536	31,7898
SMMT	724.974.385.620	712.785.113.458	636.742.340.559	27,3094	27,2924	27,1796
BMTR	25.364.325.000.000	24.624.431.000.000	27.694.734.000.000	30,8644	30,8348	30,9523

LAMPIRAN 4
DATA PROFITABILITAS

KODE	ASSET			Laba Bersih			ROA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LSIP	8.655.146.000.000	8.848.792.000.000	9.459.088.000.000	916.695.000.000	623.309.000.000	592.769.000.000	0,1059	0,0704	0,0627
SIMP	30.996.051.000.000	31.697.142.000.000	32.537.592.000.000	1.138.294.000.000	364.879.000.000	609.794.000.000	0,0367	0,0115	0,0187
BUMI	25.156.888.051.500	26.903.155.306.500	14.520.536.104.500	-1.972.034.721.000	-827.447.103.000	-6.196.484.961.000	-0,0784	-0,0308	-0,4267
DEWA	4.803.478.605.000	5.035.161.582.000	5.148.086.031.000	1.121.391.000	6.287.679.000	7.423.515.000	0,0002	0,0012	0,0014
HRUM	5.997.517.897.500	5.138.829.067.500	5.580.439.015.500	35.482.468.500	-238.817.605.500	396.788.328.000	0,0059	-0,0465	0,0711
MEDC	36.483.032.866.500	39.282.419.178.000	48.561.263.140.500	185.176.300.500	-2.081.465.505.000	2.666.470.090.500	0,0051	-0,0530	0,0549
ARTI	1.773.521.719.078	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	17.803.077.238	15.451.564.865	9.285.490.258	0,0100	0,0063	0,0035
INTP	28.884.635.000.000	27.638.360.000.000	30.150.580.000.000	5.293.416.000.000	4.356.661.000.000	3.870.319.000.000	0,1833	0,1576	0,1284
AUTO	14.387.568.000.000	14.339.110.000.000	14.612.274.000.000	954.086.000.000	322.701.000.000	483.421.000.000	0,0663	0,0225	0,0331
MYOR	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	0,0398	0,1102	0,1075
HMSP	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	10.181.083.000.000	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000	0,3587	0,2726	0,3002
KLBF	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	0,1706	0,1502	0,1544
TSPC	5.609.556.653.195	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	585.790.816.012	529.218.651.807	557.339.581.996	0,1044	0,0804	0,0750
DILD	9.004.884.010.541	10.288.572.076.882	11.840.059.936.442	432.417.358.003	419.044.195.464	297.350.554.988	0,0480	0,0407	0,0251
ISAT	53.269.697.000.000	55.388.517.000.000	50.838.704.000.000	-1.878.229.000.000	-1.163.478.000.000	1.275.655.000.000	-0,0353	-0,0210	0,0251
TRAM	3.855.845.592.000	2.773.462.977.000	2.184.033.577.500	-456.809.908.500	-1.030.792.770.000	-267.423.282.000	-0,1185	-0,3717	-0,1224
INDY	30.919.189.873.500	29.031.010.348.500	24.601.496.431.500	-413.329.162.500	-1.037.434.878.000	-1.407.114.801.000	-0,0134	-0,0357	-0,0572
AKRA	14.790.103.911.000	15.203.129.563.000	15.830.740.710.000	790.563.128.000	1.058.741.020.000	1.046.852.086.000	0,0535	0,0696	0,0661
UNTR	60.306.777.000.000	61.715.399.000.000	63.991.229.000.000	4.832.049.000.000	2.792.439.000.000	5.104.477.000.000	0,0801	0,0452	0,0798
SMMT	724.974.385.620	712.785.113.458	636.742.340.559	-3.502.096.211	-60.578.867.106	-18.281.061.731	-0,0048	-0,0850	-0,0287
BMTR	25.364.325.000.000	24.624.431.000.000	27.694.734.000.000	1.287.946.000.000	786.540.000.000	1.054.125.000.000	0,0508	0,0319	0,0381

LAMPIRAN 5
DATA LEVERAGE

KODE	Ekuitas			Hutang			DER		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LSIP	7.218.834.000.000	7.337.978.000.000	7.645.984.000.000	1.436.312.000.000	1.510.814.000.000	1.813.104.000.000	0,1990	0,2059	0,2371
SIMP	16.412.128.000.000	17.231.401.000.000	17.618.288.000.000	14.583.923.000.000	14.465.741.000.000	14.919.304.000.000	0,8886	0,8395	0,8468
BUMI	15.656.691.690.000	14.800.998.523.500	8.609.261.188.500	9.500.196.361.500	12.102.156.783.000	5.911.274.916.000	0,6068	0,8177	0,6866
DEWA	3.019.196.605.500	3.034.211.724.000	3.039.250.558.500	1.784.281.999.500	2.000.949.858.000	2.108.835.472.500	0,5910	0,6595	0,6939
HRUM	4.881.170.187.000	4.636.300.450.500	4.798.309.333.500	1.116.347.710.500	502.528.617.000	782.129.682.000	0,2287	0,1084	0,1630
MEDC	12.424.303.233.000	9.471.517.096.500	12.021.869.556.000	24.058.729.633.500	29.810.902.081.500	36.539.393.584.500	1,9364	3,1474	3,0394
ARTI	966.666.238.826	1.686.021.077.511	1.731.148.904.614	806.855.480.252	763.271.737.857	885.646.642.382	0,8347	0,4527	0,5116
INTP	24.577.013.000.000	3.772.410.000.000	4.011.877.000.000	4.307.622.000.000	23.865.950.000.000	26.138.703.000.000	0,1753	6,3264	6,5153
AUTO	10.142.706.000.000	10.143.426.000.000	10.536.558.000.000	4.244.862.000.000	4.195.684.000.000	4.075.716.000.000	0,4185	0,4136	0,3868
MYOR	4.077.036.284.827	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	6.220.960.735.713	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	1,5259	1,1836	1,0626
HMSP	13.498.114.000.000	32.016.060.000.000	34.175.014.000.000	14.882.516.000.000	5.994.664.000.000	8.333.263.000.000	1,1026	0,1872	0,2438
KLBF	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	2.675.166.377.592	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	0,2740	0,2522	0,2216
TSPC	4.082.127.697.809	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	1.527.428.955.386	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	0,3742	0,4208	0,4630
DILD	4.470.166.548.979	4.770.828.683.560	5.057.478.024.211	4.534.717.461.562	5.517.743.393.322	6.782.581.912.231	1,0144	1,1566	1,3411
ISAT	14.298.555.000.000	13.263.841.000.000	14.177.119.000.000	38.971.142.000.000	42.124.676.000.000	36.661.585.000.000	2,7255	3,1759	2,5860
TRAM	1.420.771.374.000	390.073.711.500	123.052.135.500	2.435.074.218.000	2.383.389.265.500	2.060.981.442.000	1,7139	6,1101	16,7488
INDY	12.338.214.003.000	11.225.849.508.000	10.004.979.168.000	18.580.975.870.500	17.805.160.840.500	14.596.517.263.500	1,5060	1,5861	1,4589
AKRA	5.965.695.808.000	7.286.175.343.000	8.074.320.321.000	8.824.408.103.000	7.916.954.220.000	7.756.420.389.000	1,4792	1,0866	0,9606
UNTR	38.529.645.000.000	39.250.325.000.000	42.621.943.000.000	21.777.132.000.000	22.465.074.000.000	21.369.286.000.000	0,5652	0,5724	0,5014
SMMT	458.187.335.782	399.111.322.996	381.192.651.563	266.787.049.838	313.673.790.462	255.549.688.996	0,5823	0,7859	0,6704
BMTR	15.885.992.000.000	13.911.984.000.000	14.126.359.000.000	9.478.333.000.000	10.712.447.000.000	13.568.375.000.000	0,5966	0,7700	0,9605

LAMPIRAN 6
DATA INTANGIBLE ASSET

KODE	Biaya R and D			ITANG		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LSIP	27.834.000.000	26.974.000.000	25.949.000.000	24,0495	24,0181	23,9794
SIMP	55.036.000.000	37.800.000.000	35.188.000.000	24,7313	24,3556	24,2840
BUMI	16.172.527.500	13.001.701.500	12.871.035.000	23,5066	23,2883	23,2782
DEWA	72.560.974.500	70.140.816.000	19.255.752.000	25,0077	24,9738	23,6811
HRUM	59.689.345.500	423.839.884.500	470.349.180.000	24,8124	26,7726	26,8767
MEDC	1.878.214.500.000	1.841.953.500.000	2.135.956.500.000	28,2613	28,2418	28,3899
ARTI	15.717.501.333	976.504.279	137.149.333	23,4780	20,6995	18,7366
INTP	7.496.000.000	6.797.000.000	6.415.000.000	22,7376	22,6397	22,5819
AUTO	26.882.000.000	29.592.000.000	22.685.000.000	24,0147	24,1108	23,8450
MYOR	19.016.859.405	24.821.247.935	34.691.724.599	23,6686	23,9350	24,2698
HMSP	46.925.000.000	49.214.000.000	52.911.000.000	24,5718	24,6194	24,6919
KLBF	143.023.676.252	163.364.759.657	191.713.233.922	25,6863	25,8193	25,9793
TSPC	2.221.281.884	5.414.875.930	545.493.536.262	21,5214	22,4124	27,0250
DILD	2.593.600.433	2.383.926.277	5.585.543.098	21,6763	21,5920	22,4434
ISAT	36.121.000.000	117.758.000.000	101.807.000.000	24,3101	25,4919	25,3463
TRAM	89.977.500	89.977.500	94.837.500	18,3151	18,3151	18,3677
INDY	170.170.308.000	197.140.851.000	190.713.136.500	25,8601	26,0072	25,9740
AKRA	41.232.723.000	36.334.617.000	39.243.723.000	24,4425	24,3160	24,3931
UNTR	3.642.290.000	376.843.000.000	409.278.000.000	22,0159	26,6551	26,7377
SMMT	274.710.494.729	303.114.289.102	322.815.669.806	26,3390	26,4374	26,5003
BMTR	80.467.000.000	12.430.000.000	772.000.000	25,1111	23,2434	20,4645

LAMPIRAN 7
DATA MULTINATIONALITY DAN TAX HAVEN

KODE	Anak Perusahaan			Anak Perusahaan LN			Tax Haven			MULTI		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LSIP	9	9	9	3	3	3	0	0	0	0,3333	0,3333	0,3333
SIMP	41	43	46	5	5	6	1	1	1	0,1220	0,1163	0,1304
BUMI	14	14	14	5	5	5	1	1	1	0,3571	0,3571	0,3571
DEWA	7	7	7	1	1	1	1	1	1	0,1429	0,1429	0,1429
HRUM	6	6	6	2	2	2	1	1	1	0,3333	0,3333	0,3333
MEDC	81	83	83	29	31	31	1	1	1	0,3580	0,3735	0,3735
ARTI	4	4	4	1	1	1	0	0	0	0,2500	0,2500	0,2500
INTP	14	15	17	1	1	1	0	0	0	0,0714	0,0667	0,0588
AUTO	17	18	18	1	1	1	1	1	1	0,0588	0,0556	0,0556
MYOR	5	5	5	1	1	1	0	0	0	0,2000	0,2000	0,2000
HMSP	19	19	19	2	2	2	0	0	0	0,1053	0,1053	0,1053
KLBF	31	31	33	5	5	5	0	0	0	0,1613	0,1613	0,1515
TSPC	29	29	29	5	5	5	0	0	0	0,1724	0,1724	0,1724
DILD	21	21	21	1	1	1	0	0	0	0,0476	0,0476	0,0476
ISAT	8	8	8	1	1	1	0	0	0	0,1250	0,1250	0,1250
TRAM	23	23	24	4	4	4	0	0	0	0,1739	0,1739	0,1667
INDY	43	43	43	13	13	13	1	1	1	0,3023	0,3023	0,3023
AKRA	19	19	19	5	5	5	0	0	0	0,2632	0,2632	0,2632
UNTR	40	40	40	40	40	40	0	0	0	1,0000	1,0000	1,0000
SMMT	5	5	5	1	1	1	0	0	0	0,2000	0,2000	0,2000
BMTR	68	68	68	8	8	8	0	0	0	0,1176	0,1176	0,1176

LAMPIRAN 8 HASIL OLAH DATA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TPRICE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.325	.14071	2.106

a. Predictors: (Constant), THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT

b. Dependent Variable: TPRICE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.710	6	.118	5.979	.000 ^b
	Residual	1.109	56	.020		
	Total	1.819	62			

a. Dependent Variable: TPRICE

b. Predictors: (Constant), THAV, MULT, LEV, SIZE, ITANG, PROFIT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.511	.586		-.873	.386
1 SIZE	.049	.019	.319	2.611	.012
1 PROFIT	.540	.192	.397	2.811	.007
1 LEV	.020	.008	.286	2.452	.017
1 ITANG	-.014	.010	-.183	-1.409	.164
1 MULT	-.042	.101	-.049	-.414	.681
1 THAV	-.020	.048	-.057	-.424	.673

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1 (Constant)			
1 SIZE			1.374
1 PROFIT			1.833
1 LEV			1.246
1 ITANG			1.557
1 MULT			1.274
1 THAV			1.639

a. Dependent Variable: TPRICE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	SIZE	PROFIT	LEV
1	1	4.390	1.000	.00	.00	.00	.01
1	2	1.119	1.980	.00	.00	.34	.06
1	3	.805	2.335	.00	.00	.00	.47
1	4	.465	3.074	.00	.00	.11	.08
1	5	.216	4.504	.00	.00	.28	.31
1	6	.004	33.081	.03	.05	.04	.06
1	7	.000	94.335	.97	.95	.23	.01

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions		
		ITANG	MULT	THAV
1	1	.00	.01	.01
	2	.00	.00	.05
	3	.00	.01	.17
	4	.00	.37	.27
	5	.00	.46	.26
	6	.96	.03	.11
	7	.04	.12	.14

a. Dependent Variable: TPRICE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3914	.8947	.6587	.10703	63
Std. Predicted Value	-2.497	2.205	.000	1.000	63
Standard Error of Predicted Value	.023	.122	.044	.017	63
Adjusted Predicted Value	.3438	.9251	.6568	.11228	63
Residual	-.29030	.32732	.00000	.13373	63
Std. Residual	-2.063	2.326	.000	.950	63
Stud. Residual	-2.091	2.725	.007	1.007	63
Deleted Residual	-.29816	.44915	.00197	.15091	63
Stud. Deleted Residual	-2.158	2.900	.009	1.024	63
Mahal. Distance	.651	45.472	5.905	6.755	63
Cook's Distance	.000	.395	.019	.052	63
Centered Leverage Value	.011	.733	.095	.109	63

a. Dependent Variable: TPRICE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPRICE	63	.38	.88	.6171	.16013
SIZE	63	27.18	31.79	30.1804	1.12465
PROFIT	63	-.43	.37	.0386	.12601
LEV	63	.11	16.75	1.4269	2.39430
ITANG	63	18.32	28.39	24.1255	2.29009
MULT	63	.05	1.00	.2330	.19902
THAV	63	.00	1.00	.3333	.47519
Valid N (listwise)	63				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13372539
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

